

The Creation Of Rare Musical Instruments

Penciptaan Tabuh Kreasi Karawitan Rare

I Gusti Ngurah Juli Pratama Putra

*Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar
pratamaputra21072002@gmail.com*

Childhood is an exciting period to explore; why is that? It is because childhood can determine which direction the child will go. As the creator knows, the term children in Bali is also called Rare. Tabuh Kreasi Rare is a work created due to the creator's anxiety regarding the nature of Rare (children). Rare is a Balinese term for an adult who still has the characteristics of a child. Rare's traits include being easily excited, sometimes crying easily, and getting angry if his desires are not fulfilled. Percussion creation is a Balinese musical composition that has been newly arranged. However, the traditional material elements are still very prominent; what is created are its musical elements, such as content, playing technique, tempo, dynamics, and so on. In the work Tabuh Kreasi Rare, the artist uses the media, said Gamelan Gong Kebyar. Musically, Gamelan Gong Kebyar is a traditional Balinese orchestra with a loud sound ensemble. This percussion work created by Rare uses the Tri Angga structure, which consists of the kawitan, pengawak, and pengecet. In work Tabuh Kreasi Rare, the creator describes three childish traits that will later be analogous to the kawitan, pengawak, and squeak. The kawitan section contains two parts, including flashbacks and joy. The crew part describes the sadness of Rare's character, and in the part of the writer, he makes an analogy about Rare's emotional nature and ending as he grows into an adult.

Keywords: *Rare, Children, Tabuh Kreasi, Gong Kebyar.*

Masa anak-anak merupakan masa yang sangat menarik untuk di telusuri, mengapa demikian karena masa akan-anak dapat menentukan ke arah mana anak tersebut akan melangkah. Sepengetahuan pencipta istilah anak-anak di Bali juga di sebut dengan *Rare*. Tabuh Kreasi Rare merupakan sebuah garapan yang tercipta dikarenakan oleh keresahan pencipta terhadap sifat *Rare* (anak-anak) tersebut. *Rare* merupakan sebuah istilah Bali untuk orang dewasa yang masih memiliki sifat anak-anak. Sifat *Rare* yang di maksud seperti mudah gembira, terkadang mudah menangis, dan marah jika keinginannya tidak terpenuhi. Tabuh kreasi adalah komposisi karawitan Bali yang diarsir baru, kendatipun unsur-unsur materi tradisinya masih sangat menonjol, yang dikreasikan adalah unsur-unsur musik yang melekat didalamnya seperti isi, teknik permainan, tempo, dinamika dan lain-lain. Pada karya Tabuh Kreasi *Rare* penata menggunakan media unguap Gamelan Gong Kebyar. Secara musikal Gamelan Gong Kebyar merupakan salah satu Barungan Gamelan Bali yang jumlah didalamnya memiliki instrumen yang banyak dengan karakter berat namun tidak seberat karakter yang dimiliki barungan Gamelan Gong Gede. Struktur yang membentuk karya tabuh kreasi *Rare* ini adalah Tri Angga yang terdiri dari *kawitan, pengawak dan pengecet*. Pada karya Tabuh Kreasi *Rare* pencipta menggambarkan tiga sifat kekanak-kanakan yang nantinya akan dianalogikan pada bagian kawitan, pengawak dan, pengecet. Di bagian kawitan berisi dua bagian diantaranya *flashback* dan sifat gembira. Di bagian pengawak menggambarkan kesedihan dari sifat *Rare* tersebut, dan di bagian pengecet menganalogikan sifat emosional dan endingnya *Rare* tersebut tumbuh menjadi orang yang dewasa.

Kata kunci: *Rare, Anak-anak, Tabuh Kreasi, Gong Kebyar.*

PENDAHULUAN

Masa anak-anak merupakan masa yang sangat menarik untuk di telusuri, mengapa demikian karena masa akan-anak dapat menentukan ke arah mana anak tersebut akan melangkah. Sepengetahuan pencipta istilah anak-anak di Bali juga di sebut dengan *Rare*. *Rare* merupakan sebuah istilah Bali untuk orang yang masih memiliki sifat kekanak-kanakan *Rare*. Di ibaratkan anak-anak itu semacam kertas putih yang belum di warnai atau di gambari. Hal ini sangat menarik bagi pencipta, untuk mentransformasikan ide gagasan dari objek tersebut yang nantinya akan di angkat ke dalam sebuah karya Tabuh Kreasi yang berjudul *Rare*.

Tabuh Kreasi *Rare* merupakan sebuah garapan yang tercipta dikarenakan oleh keresahan pencipta terhadap sifat *Rare* (anak-anak) tersebut. *Rare* merupakan sebuah istilah Bali untuk orang dewasa yang masih memiliki sifat anak-anak. Sifat *Rare* yang di maksud seperti mudah gembira, terkadang mudah menangis, dan marah jika keinginannya tidak terpenuhi. Dari keresahan dan kegelisahan tersebut pencipta mencoba menuangkan kedalam bentuk sebuah karya Tabuh Kreasi yang berjudul *Rare*. Transformasi sifat *Rare* (kekanak-kanakan) tersebut pencipta implementasikan ke dalam bentuk karya karawitan tabuh kreasi dengan sentuhan dan pengembangan serta perkembangan tabuh kreasi kekinian.

Senimannya menggarap media Gamelan Gong Kebyar dalam Tabuh Kreasi *Rare*. Secara artistik, Gamelan Gong Kebyar merupakan simfoni konvensional Bali yang mempunyai grup bunyi yang riuh. Instrumen perkusi mendominasi konstruksi harmonis instrumen Gamelan Gong Kebyar, dengan sedikit tip dan instrumen dawai menambah variasi pada campurannya. Instrumennya adalah sebagai tepi perkusi, mangkuk perkusi, simbal, drum berbentuk kerucut, alat musik tiup kayu ujung, dan instrumen keluarga kordofon, khususnya biola. Kerumitan instrumentasi seperti ini menjadikan nuansa Gamelan Gong Kebyar sangat memukau, sehingga memberikan ruang lingkup perkembangan yang benar-benar mudah beradaptasi untuk digarap sebagai kreasi lagu. Selain itu, teknik memainkan setiap alat musik memberikan berbagai macam gerak yang dapat diolah dan dikembangkan sehingga menghasilkan jenis suara, warna, dan motif musik yang beragam. Dari instrumentasinya yang rumit dan lengkap, seorang pengarang diperkenankan untuk membayangkan, memahami pemikiran yang perlu dikomunikasikannya melalui bahasa melodi Gamelan Gong Kebyar (Sugiarta, 2015:40).

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan merupakan suatu tata cara untuk mewujudkan suatu karya seni yang betul-betul relevan jika diterapkan dalam menciptakan Karya Karawitan Tabuh Kreasi *Rare* ini. Metode penciptaan yang pencipta gunakan dalam mewujudkan karya Karawitan Tabuh Kreasi *Rare* yakni menggabungkan proses penyusunan karya oleh Pande Made Sukerta.

Langkah pertama yakni menyusun tiga garis besar tahapan dalam proses Metode Tahapan penciptaan karya karawitan Tabuh Kreasi *Rare* sesuai dengan teori Pande Made Sukerta. Teoriteori tersebut ialah 1) Menyusun Gagasan Isi, 2) Menyusun Ide Garapan dan) Menentukan Garapan (Sukerta, 2011:67).

Dalam kesenian proses penyusunan komposist baru karawitan merupakan salah satu sarana atau cara untuk menghasilkan karya seni, bukan merupakan tujuan. Tap-rap sentman penyusun mempunyai cara atau proses Keblasaannya. Dengan adanya proses penyusunan karya musik/ komposist baru karawitan, merupakan salah satu tawaran atau alternatif dalam menyusun karya komposisi! Baru karawitan. Secara garis besar ada tiga tahapan dalam penyusunan komposist baru karawitan, di antaranya sebagai berikut.

Menyusun gagasan isi yang wujudnya adalah suatu pikiran atau konsep yang merupakan bagian utama yang menjadi titik berat dalam penyusunan atau penciptaan karya Tabuh Kreasi *Rare*. Gagasan ini dalam penyusunan komposisi baru karawitan peranan atau kedudukannya sebagai titik tolak atau titik pijak untuk menentukan ide garapan dalam karya tersebut.

Menyusun ide gagasan dengan penemuan awal gagasan isi, kemudian tahap berikutnya mengimplementasikan gagasan yang telah terancang kedalam ide gagasan. Dalam tahap ini pencipta mulai memikirkan beberapa instrumen dalam barungan Gong Kebyar yang menjadi factor pendukung utama dalam karya Tabuh Kreasi *Rare*. Pencarian atau penentuan alat atau instrumen terus di lakukan,

dan pada akhirnya pencipta menentukan alat yang di gunakan dengan memikirkan garap yang dilakukan pada alat tersebut sesuai dengan suasana yang diungkapkan.

Menentukan Garapan menentukan garapan merupakan proses trakhir yang juga menentukan kualitas karya yang dihasilkan. Didalam proses penggarapan terdapat lima proses penggarapan di antaranya yaitu, penyusunan melodi lewat eksplorasi bunyi, Menyusun bagian- bagian komposisi, merangkaikan bagian-bagian komposisi, penggarapan tempo dengan proses eksplorasi, penggarapan volume dengan proses eksplorasi.



Gambar 1 Proses latihan tabuh kreasi *Rare*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah karya Seni karawitan sudah pasti menggunakan konsep untuk memudahkan pencipta dalam mentransformasikan ide-ide kreatif membangun karya yang hendak diciptakan. Dengan konsep yang matang, akan mempermudah pencipta untuk perwujudan atau merealisasikan karya yang akan di buat.

Pembuatan karya tabuh kreasi dengan judul *Rare* sejatinya mengambil ide dari sifat orang yang sudah dewasa, namun kenyataannya orang dewasa dimaksud memiliki sifat ke kanak-kanakan. Sifat *Rare* yang di maksud yaitu, seperti mudah gembira, terkadang mudah menangis, dan marah jika keinginannya tidak terpenuhi.

Tabuh Kreasi *Rare* merupakan sebuah garapan yang tercipta dikarenakan oleh keresahan pencipta terhadap sifat *RARE* (anak-anak) tersebut. *Rare* merupakan sebuah istilah Bali untuk orang dewasa yang masih memiliki sifat anak-anak. Sifat *Rare* yang di maksud seperti mudah gembira, terkadang mudah menangis, dan marah jika keinginannya tidak terpenuhi. Dari keresahan dan kegelisahan tersebut pencipta mencoba menuangkan kedalam betuk sebuah karya Tabuh Kreasi yang berjudul *Rare*. Tranformasi sifat *Rare* (kekanak- kanakan) tersebut pencipta implementasikan ke dalam bentuk karya karawitan tabuh kreasi dengan sentuhan dan pengembangan serta perkembangan tabuh kreasi kekinian.



Gambar 2 Desimenasi Tabuh Kreasi *Rare*

Dalam karya Tabuh Kreasi Jarang pembuatnya memanfaatkan media kata Gamelan Gong Kebyar. Secara artistik, Gamelan Gong Kebyar merupakan simfoni konvensional Bali yang mempunyai grup bunyi yang riuh. Instrumen perkusi mendominasi konstruksi harmonis instrumen Gamelan Gong Kebyar, dengan sedikit tip dan instrumen dawai menambah variasi pada campurannya. Instrumennya adalah sebagai tepi perkusi, mangkuk perkusi, simbal, drum berbentuk kerucut, alat musik tiup kayu ujung, dan instrumen keluarga kordofon, khususnya biola. Kerumitan instrumentasi seperti ini menjadikan nuansa Gamelan Gong Kebyar sangat memukau, sehingga memberikan ruang lingkup perkembangan yang benar-benar mudah beradaptasi untuk digarap sebagai kreasi lagu. Selain itu, teknik memainkan setiap alat musik memberikan berbagai macam gerak yang dapat diolah dan dikembangkan sehingga menghasilkan jenis suara, warna, dan motif musik yang beragam. Dari instrumentasinya yang rumit dan lengkap, seorang pengarang diperkenankan untuk membayangkan, memahami pemikiran yang perlu dikomunikasikannya melalui bahasa melodi Gamelan Gong Kebyar (Sugiarta, 2015:40).

Adapun tahapan penciptaan yang pencipta gunakan dalam penggarapan Tabuh Kreasi *Rare* ini yaitu, metode dari Bapak Pande Made pada bukunya yang berjudul Metode Penyusunan Karya Musik (sebuah alternatif). Dalam buku tersebut dijelaskan tiga tahapan penciptaan yaitu, Menyusun gagasan isi, Menyusun ide garapan, dan menentukan garapan.

Pada tahapan garapan Isi berisi tentang wujud dari suatu pikiran atau konsep dari isi atau inti dari karya yang akan disusun. Gagasan ini dalam penyusunan komposisi baru karawitan peranan atau kedudukannya sebagai titik tolak atau titik pijak untuk menentukan ide garapan dalam karya tersebut.

Dengan telah di temukannya gagasan isi, kemudian tahap berikutnya mengaplikasikan gagasan isi ke dalam ide garapan. Dalam tahap ini pencipta mulai memikirkan alat atau instrumen yang digunakan yang dapat mendukung gagasan isi yang telah disusun. Pencarian atau penentuan alat atau instrumen terus di lakukan, dan pada akhirnya pencipta menentukan alat yang di gunakan dengan memikirkan garap yang dilakukan pada alat tersebut sesuai dengan suasana yang diungkapkan.

Dan tahapan yang ketiga yaitu, menentukan garapan yang dimana menentukan garapan merupakan proses terakhir yang juga menentukan kualitas karya yang dihasilkan. Didalam proses penggarapan terdapat lima proses penggarapan di antaranya yaitu, penyusunan melodi lewat eksplorasi bunyi, Menyusun bagian-bagian komposisi, merangkaikan bagian-bagian komposisi, penggarapan tempo dengan proses eksplorasi, penggarapan volume dengan proses eksplorasi.

Karya tabuh kreasi *Rare* ini menggunakan struktur Tri Angka yang terdiri dari *kawitan*, *pengawak* dan *pengecet*. Pada karya Tabuh Kreasi *Rare* pencipta menggambarkan tiga sifat kekanak-kanakan yang nantinya akan dianalogikan pada bagian kawitan, pengawak dan, pen-gecet. Di bagian kawitan berisi dua bagian diantaranya *flashback* dan sifat gembira. Di bagian pengawak menggambarkan kesedihan dari sifat *Rare* tersebut, dan di bagian pengecet menga-nalogikan sifat emosional dan endingnya *Rare* tersebut tumbuh menjadi orang yang dewasa.

Bagian *kawitan* ini merupakan bagian awal dari tabuh Kreasi *Rare*. Bagian *kawitan* ini diawali dengan permainan gangsa, ugal, kantil serta melodi secara bersamaan di lanjutkan dengan kebyar pendek yang di sauti dengan pola solo kendang dan kemudian permainan solo reyong yang bersautan dengan permainan melodi penyacah, jublag dan, jegog. Setelah itu di lanjutkan dengan permainan ugal, gangsa, kantil serta melodi yang saling bersautan kemudian kebyar pendek menuju ke solo suling yang memasuki bagian *gegineman*. Pada bagian *gegine-man* berisi permainan melodi pendek yang di ulang-ulang di ikuti dengan permainan kotekan kantil yang bersautan dengan gangsa di dimainkan selama empat kali dengan permainan dua kali pelan dan dua kali keras yang nantinya menjadi tanda akan berlanjut ke bagian *gegenderan*. Pada bagian *gegenderan* ada tiga pola melodi yang di ikuti dengan permainan *kotekan* gangsa dan kantil pola *gegenderan* ini di ulang sebanyak dua kali kemudian transisi ke *bapang*. Di bagian *bapang* pola-pola solonya dimainkan sebanyak enam kali kemudian di lanjutkan dengan pola-pola tersebut di gabungkan sebanyak empat kali dua diantaranya pola gabungan dan duanya lagi *angsel* (aksen) (Bandem, 2013).

Pada bagian *pengawak* di awali dengan permainan melodi penyacah, jublag, dan jegog di lanjutkan dengan permainan ugal, gangsa, dan kantil di ikuti dengan permainan reyong. Kemudian di lanjutkan dengan pola pendek yang di ulang sebnyak dua kali. Pada bagian *pengawak* ini kendang dan reyong kebanyakan bermain *angsel* (aksen) di bagian *pengawak* ini juga tidak ada pengulangan total seperti di bagian *kawitan*.

^ o k k o k ^ o u ^ o k ^ o k ^ o k (k) k k o k ^ o k k k k o
k ^ o u o ^ o ^ o u k o ^ o k ^ o ^ o ^ o u ^ (k) ^ k o ^ o k ^ o k o
^ k o ^ o k k o k o k o k o ^ o u ^ o k ^ (u)

Setelah pola di atas di lanjutkan ke transisi menuju ke pengecet.

u u u u u u u u (u) ^ o ^ o u ^ o ^ o (u) ^ o ^ o u ^ o ^ o (u) k

Pada bagian pengecet terdapat dua bagian diantaranya permainan dengan tempo cepat dan permainan dengan tempo sedang. Pada bagian pertaman di *pengecet* terdapat melodi yang di ulang sebanyak tiga kali kemudian di lanjutkan dengan empat kali pola-pola pendek kemudian melodi panjang yang di ikuti dengan permainan solo reyong di lanjutkan dengan permainan Ber- sama menuju ke bagian kedua. Di bagian kedua ini ada tiga pola melodi yang per polanya di ulang sebanyak dua kali. Kemudian dia lanjutkan dengan permainan melodi yang di sauti dengan permainan solo suling. Setelah itu di lanjutkan dengan transisi menuju ke ending. Di bagian ending terdapat permainan melodi, reyong, dan suling yang di akhiri dengan pokal *Rare*.

^ k k k k o k k k o k ^ o u ^ o k (k)

Melodi di atas di ulang sebanyak tiga kali

(k) ^ k k k k o k ^

Pola di atas di ulang sebanyak dua kali

^ k k k k o k ^ (k)

Pola di atas di ulang sebanyak dua kali

^ o ^ o u ^ o k ^ (u) ^ o ^ o u ^ o k ^ (u) u u (u) k k o k k o u
(^) o k k o k k o k ^ (u) k k o k k o u (^) o k k o k k o k ^ (u) ^
k ^ o u ^ o k ^ (u) ^ k ^ o u ^ o k ^ (u)

- Arimbawa, I. Putu Restu Krisna, and I. Ketut Partha. 2022. "Introduction to the Musical Composition 'Windu Sara' | Pengantar Karya Komposisi Karawitan 'Windu Sara.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 2(3):201–8. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i3.1184.
- Darmayasa, I. Ketut Agus, and Kadek Suartaya. 2023. "Music Composition 'Sekar Layu' | Komposisi Musik Inovatif 'Sekar Layu.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 1(4):224–33. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i4.422.
- Dwi Antara Putra, Ni Ketut Dewi Yulianti. 2022. "Bayu Wetan As An Inspiration For The Percussion Of The Hips Creations | Bayu Wetan Sebagai Inspirasi Tabuh Kreasi Pepanggulan." *Ghurnita Jurnal Seni Karawitan* 2(1):71–76.
- Haryanto, Tri, and I. Gede Yudana. 2023. "Contemporary Music Composition 'Embryo' | Komposisi Musik Kontemporer 'Embrio.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 1(1):1–10. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i1.147.
- Kariasa, I. Nyoman, Wardizal Wardizal, and Hendra Santosa. 2023. "The Creative Process of Creating Dance Accompaniment Gendhing Murdanata Dedarining Aringgit: The Mascot Dance of Nagasepaha Village in Buleleng Regency, Bali." *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni* 18(2):146–58. doi: 10.33153/dewaruci.v18i2.4904.
- Kusuma, Ananta, and Tri Haryanto. 2022. "Karawitan Composition 'Catra Patra' | Komposisi Karawitan 'Catra Patra.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 2(1):1–8. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i1.374.
- Kusumayana, I. Gede Wisnu, and Saptono -. 2023. "TCreation Music Bangsing Waringin | Tabuh Kreasi Bangsing Waringin." *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 3(3):306–12. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v3i3.2193.
- Nagara, I. Putu Purwwangsa; I. Nyoman Sudiana. 2021. "Gamelan Gender Wayang Composition 'Sandaran Laju' | Komposisi Gamelan Gender Wayang 'Sandaran Laju.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 01(02):117–25. doi: <https://doi.org/10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i2.333>.
- Pryatna, I. Putu Danika; Hendra Santosa. 2020. "Konsep Musikal Instrumen Kendang Dalam Gamelan Gong Kebyar Bali." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 21(2):73–84. doi: 10.24821/resital.v21i2.4220.
- Pryatna, I. Putu Danika, Hendra Santosa, and I. Komang Sudirga. 2020. "Permainan Kendang Bali." *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni* 15(2):90–100. doi: 10.33153/dewaruci.v15i2.2991.
- Purna Yasa, I. Made Rai, and Hendra Santosa. 2022. "The Transformation of Warga Sari's Kidung into Composition 'Wehyang' | Transformasi Kidung Warga Sari Ke Dalam Komposisi Karawitan 'Wehyang.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 2(3):173–79. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i3.476.
- Rama, Rama Widana, and Wardizal -. 2023. "Music Composition Magringsing | Komposisi Tabuh 'Magringsing.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 1(4):299–306. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i4.463.
- Santosa, Hendra. 2020. "Critical Analysis on Historiography of Gamelan Bebonangan In Bali." *Paramita: Historical Studies Journal* 30(1):98–107. doi: 10.15294/paramita.v30i1.18480.

Santosa, Hendra, and Dyah Kustiyanti. 2018. "Mredangga: Sebuah Penelusuran Awal Tentang Gamelan Perang Di Bali." *KALANGWAN Jurnal Seni Pertunjukan* 4(1):16–25. doi: <https://doi.org/10.31091/kalangwan.v4i1.281>.

Santosa, Hendra, Saptono, and I. Wayan Sutirtha. 2022. *I Nyoman Windha Sang Maestro Karawitan Bali*. edited by Abdul. Denpasar: Penerbit Adab.

Yasa, I. Ketut. 2018. "Angsel-Angsel Dalam Gong Kebyar." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 33(1):85. doi: <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i1.324>.